

## **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Pengangguran Dan Kemiskinan Di Kalimantan Timur**

Elviani<sup>1</sup>, Theresia Militina<sup>2</sup>, Rahmad Budi Suharto<sup>3\*</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

\*Email: [rahmad.budi.suharto@feb.unmul.ac.id](mailto:rahmad.budi.suharto@feb.unmul.ac.id)

### **ABSTRAK**

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini untuk *mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan Inflasi terhadap pengangguran dan kemiskinan di provinsi Kalimantan Timur*. Penelitian ini berdasarkan kurva Philips dan teori pengangguran yang menganalisis pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder time series tahun 2008 hingga tahun 2017. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif untuk menjawab hipotesis dengan menggunakan Analisis Jalur (Path Analysis). *Bantuan program software SPSS (Statistical Package for Service Solution) versi 23.0*. Hasil penelitian menunjukkan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pengangguran. Inflasi terbukti berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pengangguran. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan. Inflasi terbukti berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan. Pengangguran terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Kalimantan Timur.

**Kata Kunci:** Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Pengangguran, Kemiskinan

### ***THE EFFECT OF ECONOMIC GROWTH AND INFLATION ON UNEMPLOYMENT AND POVERTY IN EAST KALIMANTAN***

#### **ABSTRACT**

*The aim to be achieved through this research is to find out and analyze the influence of economic growth and inflation on unemployment and poverty in the province of East Kalimantan. This research is based on the Philips curve and unemployment theory which analyzes the influence of exogenous variables on endogenous variables. The data used in this study is the time series secondary data from 2008 to 2017. The data that has been collected is then analyzed quantitatively and qualitatively to answer the hypothesis by using Path Analysis. SPSS software program (Statistical Package for Service Solution) version 23.0. The results of the study show that Economic Growth proved to have a positive and not significant effect on Unemployment. Inflation proved to have a positive and not significant effect on Unemployment. Economic growth proved to have a negative and not significant effect on poverty. Inflation proved to have a positive and not significant effect on poverty. Unemployment is proven to have a positive and significant effect on poverty In East Kalimantan.*

**Key words:** Economic Growth, Inflation, Unemployment, Poverty

## A. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Karena jumlah penduduk bertambah setiap tahun yang dengan sendirinya kebutuhan konsumsi sehari-hari juga bertambah setiap tahun, maka dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun (Tambunan, 2009:26). Selain dari sisi permintaan (konsumsi), dari sisi penawaran, pertumbuhan penduduk juga membutuhkan pertumbuhan kesempatan kerja (sumber pendapatan). Pertumbuhan ekonomi tanpa dibarengi dengan penambahan kesempatan kerja akan mengakibatkan ketimpangan dalam pembagian dari penambahan pendapatan tersebut (*ceteris paribus*), yang selanjutnya akan menciptakan suatu kondisi pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan kemiskinan (Tambunan, 2009:32) Pemenuhan kebutuhan konsumsi dan kesempatan kerja itu sendiri hanya bisa dicapai dengan peningkatan output agregat (barang dan jasa) atau GDP yang terus menerus. Dalam pemahaman ekonomi makro, pertumbuhan ekonomi adalah penambahan GDP, yang berarti peningkatan Pendapatan Nasional.

Hasil analisis kuantitatif pada studi Azran (2007), yaitu telah terdapat penghisapan dan atau terjadi aliran pembentukan nilai tambah kegiatan sektoral ke luar Daerah atau bahkan ke Luar Negeri. Lebih lanjut bahwa dalam hal analisis teori untuk pengembangan ilmu pengetahuan ekonomi dapat disimpulkan bahwa hasil pembangunan Sosial dan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur, tidak sejalan dengan pandangan (Todaro,1994), namun sesuai dengan Hansen (dalam Rondinelli, 1985) tentang tidak berlakunya teori *trickle-down-effect* yang sekaligus diperkuat oleh hasil studi Zadjuli (1986) tentang Provinsi Kalimantan Timur termasuk dalam pola pertumbuhan tidak berimbang (*Unbalanced Growth Model/Pattern*) dengan karakteristik rendahnya *forward* dan *backward linkage* dalam kegiatan ekonomi sektoral ataupun perwilayahan sehingga pada era resesi telah menurunkan peranan sektor industri dalam pembentukan pendapatan regional, walaupun dewasa ini pertumbuhan sektor Industri tersebut mulai meningkat, tetapi masih dalam disparitas yang rendah.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di provinsi Kalimantan Timur?
2. Apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di provinsi Kalimantan Timur ?
3. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di provinsi Kalimantan Timur ?
4. Apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di provinsi Kalimantan Timur?
5. Apakah pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di provinsi Kalimantan Timur ?
6. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak langsung dan signifikan melalui pengangguran terhadap kemiskinan di provinsi Kalimantan Timur ?
7. Apakah inflasi berpengaruh secara tidak langsung dan signifikan melalui pengangguran terhadap kemiskinan di provinsi Kalimantan Timur ?
8. Apakah pertumbuhan ekonomi dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di provinsi Kalimantan Timur ?
9. Apakah pertumbuhan ekonomi dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan melalui pengangguran terhadap kemiskinan di provinsi Kalimantan Timur ?

## C. Tinjauan Teoritis

**Edyson Susanto. 2017.** Inflasi berpengaruh langsung dan signifikan terhadap pengangguran, Pendidikan berpengaruh langsung terhadap Pengangguran, Inflasi berpengaruh tidak langsung dan tidak signifikan terhadap kemiskinan, Inflasi berpengaruh tidak langsung namun tidak signifikan terhadap kemiskinan melalui pengangguran di Kota Samarinda.

**William Easterly & Stanley Fischer. 2000.** Ada pengaruh yang signifikan dan positif dari inflasi terhadap kemiskinan. Makin tinggi inflasi mengakibatkan semakin bertambahnya tingkat kemiskinan. Inflasi telah menyebabkan menurunnya upah minimum riil, sehingga cenderung meningkatkan tingkat kemiskinan.

**Halil Tunah. 2008.** The Analysis of Unemployment in Turkey: Some Empirical Evidence Using Co-integration Test. pertumbuhan ekonomi menciptakan lapangan kerja tetapi tidak mengurangi tingkat pengangguran.

**Setyana Tri Putra. 2010.** Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten / Kota Provinsi Jawa Tengah. Variabel PDRB mempunyai pengaruh negatif dan signifikan mempengaruhi kemiskinan. Variabel Pengangguran mempunyai pengaruh positif dan signifikan mempengaruhi kemiskinan.

**Hermanus. 2011.** Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan mengurangi pengangguran dan menurunkan tingkat kemiskinan. Inflasi tidak berpengaruh signifikan mengurangi pengangguran dan tingkat kemiskinan, variabel pengangguran berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kalimantan Timur.

#### D. Dasar Teoritis

##### 1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu sasaran pembangunan. Pembangunan dalam arti luas mencakup seluruh aspek kehidupan, baik ideologi, politik, sosial budaya, pertahanan dan keamanan dan lain sebagainya. Pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan dalam aspek lain dalam perekonomian seperti perkembangan pendidikan, perkembangan kemahiran tenaga kerja, perbaikan teknologi dan kenaikan dalam taraf kemakmuran masyarakat. Pembangunan ekonomi hanya berlaku apabila pendapatan per kapita mengalami kenaikan secara berkepanjangan (Sukirno, 2010:445).

Dari berbagai teori pertumbuhan yang ada yakni teori Pertumbuhan Klasik, teori Schumper, teori Harold Domar dan teori Neo-Klasik dari Solow dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat tiga faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi, yakni: 1) Akumulasi modal yang meliputi bentuk atau jenis investasi baru, 2) pertumbuhan penduduk dan 3) kemajuan teknologi.

Dalam mengukur pertumbuhan ekonomi digunakan data Produk Domestik Bruto (PDB), yang mengukur pendapatan total setiap orang dalam perekonomian. (Mankiw, 2006:182).

##### 2. Inflasi (Kurva Philips)

Inflasi adalah peningkatan dalam seluruh tingkat harga (Mankiw, 2007:154). Inflasi menunjukkan kenaikan dalam tingkat harga umum. Laju inflasi adalah tingkat perubahan tingkat harga umum, dan diukur dengan persamaan (Samuelson dan Nordhaus, 2004:287)

*Tradeoff* antara inflasi dan pengangguran ini, yang disebut *kurva Philips* yang merupakan refleksi dari kurva penawaran agregat jangka pendek: Ketika kebijakan menggerakkan perekonomian sepanjang kurva penawaran agregat jangka pendek, pengangguran dan inflasi bergerak dalam arah berlawanan. Kurva Philips adalah cara yang berguna untuk menunjukkan penawaran agregat karena inflasi dan pengangguran menjadi ukuran kinerja perekonomian yang penting (Mankiw, 2007:376).

Kurva Philips adalah suatu kurva yang menerangkan ciri perhubungan dari: (a) perhubungan di antara tingkat kenaikan upah dan dengan tingkat pengangguran, dan (b) perhubungan di antara tingkat inflasi dan tingkat pengangguran (Sukirno, 2010:245). Kurva Philips yang diambil dari nama belakang ekonom kelahiran New Zealand A.W. Philips. Pada tahun 1958 Philips mengamati hubungan negatif antara tingkat pengangguran dan tingkat inflasi upah dalam data untuk Inggris. Kurva Philips mengilustrasikan "*trade off*" teori inflasi. Menurut pandangan ini, negara dapat mengusahakan tingkat pengangguran yang lebih rendah apabila bersedia membayar dengan tingkat inflasi yang tinggi. Trade off tersebut ditunjukkan oleh tingkat kemiringan kurva Philips (Samuelson dan Nordhaus, 2004:327)

##### 3. Pengangguran

Pengangguran adalah masalah perekonomian yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan masalah yang paling berat (Mankiw, 2006:155). Pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja (*labor force*) tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak dapat digolongkan sebagai penganggur (Nanga

:2005:249). Dalam kelompok pengangguran termasuk orang-orang yang tidak bekerja akan tetapi secara aktif sedang mencari pekerjaan atau orang-orang yang sedang menunggu untuk kembali bekerja. Lebih tepat lagi, seseorang disebut menganggur jika ia tidak bekerja dan (a) telah melakukan upaya-upaya tertentu untuk mendapatkan pekerjaan selama 4 minggu terakhir, (b) diberhentikan untuk sementara dan sedang menunggu untuk dipanggil kembali bekerja, atau (c) sedang menunggu untuk melaporkan diri siap bekerja bulan depan (Samuelson dan Nordhaus, 2004:291).

#### 4. Kemiskinan

Menurut Mudrajad Kuncoro (dalam Johanna 2011:30) kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum. Permasalahan standar hidup yang rendah berkaitan pula dengan jumlah pendapatan yang sedikit (kemiskinan), perumahan yang kurang layak, kesehatan dan pelayanan kesehatan yang buruk, tingkat pendidikan masyarakat yang rendah sehingga berakibat pada rendahnya sumber daya manusia dan banyaknya pengangguran. Tingkat standar hidup dalam suatu negara bisa diukur dari beberapa indikator antara lain Gross National Product (GNP) per kapita, pertumbuhan relatif nasional dan pendapatan per kapita, distribusi pendapatan nasional, tingkat kemiskinan, dan tingkat kesejahteraan masyarakat.

#### E. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kalimantan Timur. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari beberapa sumber data yaitu: BPS provinsi Kalimantan Timur, Bappeda provinsi Kalimantan Timur dan instansi-instansi terkait di Kalimantan Timur yang dapat mendukung kelengkapan data yang dibutuhkan yang terdiri dari data pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur tahun 2008 sampai tahun 2017, data tingkat inflasi Kalimantan Timur tahun 2008 sampai dengan tahun 2017, data tingkat pengangguran Kalimantan Timur tahun 2008 sampai dengan tahun 2017 dan data tingkat kemiskinan Kalimantan Timur tahun 2008 sampai dengan tahun 2017.

Dalam menganalisa data digunakan teknik analisa jalur (*path analysis*) dalam menguji besarnya pengaruh yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antara variabel pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi terhadap tingkat pengangguran serta dampaknya pada tingkat kemiskinan.

#### F. Analisis dan Pembahasan

Pembahasan berdasarkan pengujian Hipotesis, sebagai berikut :

##### 1) Pengaruh Langsung Pertumbuhan Ekonomi ( $X_1$ ) terhadap Pengangguran ( $Y_1$ ) di Provinsi Kalimantan Timur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi terbukti berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pengangguran di Provinsi Kalimantan Timur. Hal tersebut dapat diartikan ketika Pertumbuhan Ekonomi meningkat maka akan meningkatkan Pengangguran secara tidak nyata. Berdasarkan hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Halil Tunah, 2008 yang berjudul "*The Analysis of Unemployment in Turkey: Some Empirical Evidence Using Co-integration Test*" Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi menciptakan lapangan kerja tetapi tidak mengurangi tingkat pengangguran.

Berdasarkan teorinya menurut Hukum Okun menyatakan bahwa untuk setiap 2 persen penurunan PDB secara relatif terhadap PDB potensial, tingkat pengangguran akan naik satu persen dalam Samuelson dan Nordhaus, (2004:287). Faktor utama yang menimbulkan pengangguran adalah kekurangan pengeluaran agregat. Semakin besar permintaan, semakin besar pula barang dan jasa yang akan mereka wujudkan. Kenaikan produksi yang dilakukan akan menambah penggunaan tenaga kerja. Dengan demikian, terdapat hubungan yang erat diantara tingkat pendapatan nasional yang dicapai (PDB) dengan penggunaan tenaga kerja yang dilakukan; semakin tinggi pendapatan nasional (PDB), semakin banyak penggunaan tenaga kerja dalam perekonomian.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi ikut meningkatkan pengangguran tetapi tidak nyata atau tidak signifikan. Secara umum, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan dalam kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi lebih menunjuk pada perubahan yang bersifat kuantitatif (*quantitatif change*) dan biasanya diukur dengan menggunakan data Produk Domestik Bruto (PDB). Jika kemampuan dalam suatu perekonomian meningkat dalam memproduksi barang dan jasa maka seharusnya juga akan menambah penggunaan tenaga kerja. Ketika hubungan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran meningkat yang menjelaskan bahwa kemampuan perekonomian meningkat tetapi ikut meningkatkan angka pengangguran atau meningkatkan jumlah orang yang tidak bekerja hal tersebut juga bisa dipengaruhi oleh kemampuan produksi menggunakan peralatan mesin dan industri yang mulai menggunakan robot. Pemerintah daerah maupun pusat juga perlu mengevaluasi Industri 4.0 yaitu nama tren otomasi dan pertukaran data terkini dalam teknologi pabrik. Semakin banyak Industri yang menggunakan otomasi maka semakin mengurangi tenaga manusia yang menyebabkan meningkatnya angka pengangguran.

## **2) Pengaruh Langsung Inflasi ( $X_2$ ) Terhadap Pengangguran ( $Y_1$ ) di Provinsi Kalimantan Timur**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi terbukti berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pengangguran di Provinsi Kalimantan Timur. Hal tersebut dapat diartikan ketika Inflasi meningkat maka akan meningkatkan Pengangguran secara tidak nyata. Berdasarkan hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Edyson Susanto, (2017) yang berjudul "Pengaruh Inlasi dan Tingkat Pendidikan terhadap Pengangguran dan Kemiskinan di Kota Samarinda" Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh langsung dan signifikan terhadap pengangguran.

*Trade off* antara inflasi dan pengangguran disebut *kurva Phillips* yang merupakan refleksi dari kurva penawaran agregat jangka pendek: Ketika kebijakan menggerakkan perekonomian sepanjang kurva penawaran agregat jangka pendek, pengangguran dan inflasi bergerak dalam arah berlawanan. Kurva Phillips adalah cara yang berguna untuk menunjukkan penawaran agregat karena inflasi dan pengangguran menjadi ukuran kinerja perekonomian yang penting dalam Mankiw, (2007:376).

Hasil penelitian memiliki kesamaan dengan *teori Phillips* atau *Kurva Phillips* yang menjelaskan arah pergerakan inflasi sejalan dengan arah pergerakan pengangguran. Ketika arah Inflasi berpengaruh positif maka pengangguran juga akan berpengaruh positif walaupun tidak signifikan.

## **3) Pengaruh Langsung Pertumbuhan Ekonomi ( $X_1$ ) Terhadap Kemiskinan ( $Y_2$ ) di Provinsi Kalimantan Timur**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi terbukti berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur. Hal tersebut dapat diartikan ketika Pertumbuhan Ekonomi meningkat maka akan menurunkan Kemiskinan walaupun tidak nyata atau tidak signifikan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Setyana Tri Putra, (2010) yang berjudul "Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten / Kota Provinsi Jawa Tengah" Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel PDRB mempunyai pengaruh negatif dan signifikan mempengaruhi kemiskinan. Variabel Pengangguran mempunyai pengaruh positif dan signifikan mempengaruhi kemiskinan.

Menurut Todaro (1997:155) pertumbuhan ekonomi yang seharusnya mengurangi kemiskinan sesuai dengan "*trickle down theory*." Pertumbuhan ekonomi tanpa dibarengi dengan penambahan kesempatan kerja akan mengakibatkan ketimpangan dalam pembagian dari penambahan pendapatan tersebut (*ceteris paribus*), yang selanjutnya akan menciptakan suatu kondisi pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan kemiskinan dalam Tambunan, (2009:32).

Dalam penelitian ini maka dapat dijelaskan bahwa ketika ada pertumbuhan ekonomi dibarengi dengan pengurangan kemiskinan tetapi tidak nyata. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan yang berpengaruh negatif. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu formulasi perhitungan yang berasal dari laju pertumbuhan pada produk domestik bruto (PDB). Adanya pertumbuhan ekonomi juga menjelaskan bahwa adanya kenaikan produksi barang dan jasa di daerah tersebut.

Pertumbuhan ekonomi diperlukan namun bukan merupakan satu satunya persyaratan. Agar pertumbuhan ekonomi menjadi strategi yang efektif untuk mengentaskan kemiskinan dan mengurangi

pengangguran, harus disertai kebijakan deliberasi redistribusi pendapatan. Strategi pertumbuhan haruslah ditargetkan pada masyarakat miskin, dibutuhkan investasi yang lebih banyak pada modal sumber daya manusia. Sektor pertanian seharusnya mendapat perhatian yang lebih banyak. Selain itu perlu diperhatikan adanya pembangunan perekonomian yang berkualitas dengan memberdayakan masyarakat sebagai pelaku atau pemain dari pembangunan perekonomian di daerah tersebut. Kemajuan jaman yang banyak menggunakan teknologi dan dapat mengurangi penggunaan tenaga kerja harus perlu dievaluasi. Jika pertumbuhan ekonomi tanpa dibarengi dengan penambahan kesempatan kerja akan mengakibatkan ketimpangan dalam pembagian dari penambahan pendapatan tersebut (*ceteris paribus*), yang selanjutnya akan menciptakan suatu kondisi pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan kemiskinan.

#### **4) Pengaruh Langsung Inflasi ( $X_2$ ) terhadap Kemiskinan ( $Y_2$ ) di Provinsi Kalimantan Timur**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi terbukti berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur. Hal tersebut dapat diartikan ketika Inflasi meningkat maka akan meningkatkan Kemiskinan secara tidak nyata atau tidak signifikan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan William Easterly & Stanley Fischer, (2000) yang berjudul "*Inflation and the Poor*" Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada pengaruh yang signifikan dan positif dari inflasi terhadap kemiskinan. Makin tinggi inflasi mengakibatkan semakin bertambahnya tingkat kemiskinan. Inflasi telah menyebabkan menurunnya upah minimum riil, sehingga cenderung meningkatkan tingkat kemiskinan.

Easterly & Fischer, (2000) dalam penelitiannya *Inflation and the Poor* memiliki kesimpulan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dan positif dari inflasi terhadap kemiskinan. Makin tinggi inflasi mengakibatkan semakin bertambahnya tingkat kemiskinan. Inflasi telah menyebabkan menurunnya upah minimum riil, sehingga cenderung meningkatkan tingkat kemiskinan. Hubungan antara inflasi dan kemiskinan dapat diterangkan dengan dua cara dalam Fatma, (2005). Pertama, inflasi mengakibatkan nilai riil dari uang yang dipegang menjadi turun. Ketika harga meningkat, jumlah barang yang bisa ditukar dengan uang menjadi lebih sedikit (daya beli menurun). Kedua, inflasi mengakibatkan bunga riil yang diperoleh dari menyimpan uang di bank menjadi turun sehingga daya beli menjadi turun. Turunnya daya beli ini mengakibatkan masyarakat menjadi lebih miskin dari sebelumnya.

Sebagai bukti kenaikan inflasi Indonesia dari sisi impor sangat dipengaruhi kenaikan harga minyak, komoditas dunia, bahan pangan, hasil perkebunan dan tambang pada tahun 2008. Bila dikaitkan dengan kemiskinan maka laju inflasi yang meningkat pada gilirannya akan diikuti oleh peningkatan batas garis kemiskinan sebagai akibat dari peningkatan laju inflasi akan mendorong terjadinya peningkatan jumlah penduduk miskin bila tidak diikuti oleh peningkatan daya beli atau peningkatan pendapatan masyarakat terutama kelompok masyarakat yang berpendapatan rendah. Inflasi merupakan suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian, jika kenaikan harga berlaku secara terus menerus yang menyebabkan kenaikan berbagai harga barang maka disebut dengan inflasi. Hal tersebut berimbas kepada daya beli masyarakat yang melemah akibat semakin tidak terjangkau harga barang. Inflasi yang terkendali menyebabkan harga barang yang stabil. Jika inflasi tidak stabil pada suatu daerah maka menyebabkan harga barang pada suatu daerah menjadi tinggi. Beberapa akibat yang menyebabkan inflasi seperti permintaan barang tersebut yang tinggi, kenaikan biaya produksi, bertambahnya uang yang beredar, struktur perekonomian di suatu daerah tersebut yang kaku, terhambatnya produksi, kekacauan politik di suatu daerah tersebut dan sebagainya.

#### **5) Pengaruh Langsung Pengangguran ( $Y_1$ ) Terhadap Kemiskinan ( $Y_2$ ) di Provinsi Kalimantan Timur**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengangguran terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur. Hal tersebut dapat diartikan ketika Pengangguran meningkat maka akan meningkatkan Kemiskinan secara nyata. Berdasarkan hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Setyana Tri Putra, (2010) yang berjudul "Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten / Kota Provinsi Jawa Tengah" Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel PDRB mempunyai pengaruh negatif dan signifikan mempengaruhi kemiskinan. Variabel Pengangguran mempunyai pengaruh positif dan signifikan mempengaruhi kemiskinan.

Park (2002) menemukan hubungan yang sangat kuat antara tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran. Ketika tingkat pengangguran naik, maka tingkat kemiskinan juga naik dan ketika tingkat pengangguran menurun maka kemiskinan juga ikut turun. Komisi Kemiskinan Dunia (*World Poverty Commission*) menyatakan bahwa pengangguran merupakan salah satu penyebab utama kemiskinan. Secara teoritis, tingkat kemiskinan akan bergerak mengikuti tingkat pengangguran. Dalam hal ini ketika tingkat pengangguran mengalami kenaikan maka secara otomatis tingkat kemiskinan akan meningkat. Akan tetapi perubahan antara tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan tidak selalu sejalan seperti yang ditemukan pada beberapa negara. DeFina (2002) berdasarkan penelitian di Amerika Serikat menemukan bahwa kemiskinan tidak memiliki korelasi kuat dengan pengangguran, lebih lanjut menyatakan bahwa keterkaitan antara pengangguran dan kemiskinan sangat dipengaruhi oleh bagaimana kemiskinan itu diukur.

Pengangguran dapat mempengaruhi kemiskinan dengan berbagai cara. Jika rumah tangga tersebut memiliki batasan likuiditas (yang berarti bahwa konsumsi saat ini sangat dipengaruhi oleh pendapatan saat ini) maka pengangguran akan secara langsung mempengaruhi kemiskinan baik yang diukur dari sisi pendapatan (*income poverty rate*) maupun kemiskinan yang diukur dari sisi konsumsi (*consumption poverty rate*). Jika rumah tangga tersebut tidak menghadapi batasan likuiditas (yang berarti bahwa konsumsi saat ini tidak terlalu dipengaruhi oleh pendapatan saat ini) maka peningkatan pengangguran akan menyebabkan peningkatan kemiskinan dalam jangka panjang, tetapi tidak terlalu berpengaruh dalam jangka pendek. Secara umum, sebagian besar rumah tangga tergantung pada upah atau gaji yang diterimanya, sehingga terjadinya pengangguran akan menyebabkan hilangnya sebagian besar pendapatan. Lebih jauh, masalah pengangguran ini lebih sering terjadi pada kelompok masyarakat berpendapatan rendah sehingga menyebabkan mereka harus hidup di bawah garis kemiskinan.

#### **6) Pengaruh Tidak Langsung Pertumbuhan Ekonomi ( $X_1$ ) terhadap Kemiskinan ( $Y_2$ ) melalui Pengangguran ( $Y_1$ ) di Provinsi Kalimantan Timur**

Dari Hasil Analisis Uji pengaruh tidak langsung, didapat Hasil Perhitungan Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi ( $X_1$ ) terhadap Kemiskinan ( $Y_2$ ) melalui Pengangguran ( $Y_1$ ) berpengaruh positif sebesar 0,267 yang berarti berpengaruh positif dan tidak signifikan. Artinya setiap kenaikan pada Pertumbuhan Ekonomi maka akan meningkatkan angka Kemiskinan melalui Pengangguran secara tidak nyata di Provinsi Kalimantan Timur.

Penelitian Tokunbo Simbowale Osinubi (2005) menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi yang dianggap solusi bagi pengangguran dan kemiskinan tidak berlaku di Nigeria.

Untuk upaya pengentasan kemiskinan dan pengurangan jumlah pengangguran, pertumbuhan ekonomi diperlukan namun bukan merupakan satu-satunya persyaratan. Agar pertumbuhan ekonomi menjadi strategi yang efektif untuk mengentaskan kemiskinan dan mengurangi pengangguran, harus disertai kebijakan deliberasi redistribusi pendapatan. Pertumbuhan ekonomi disuatu daerah juga harus berkualitas agar banyak memberi kontribusi keberbagai sektor diwilayah tersebut. Dengan meningkatnya pembangunan maka produksi barang dan jasa juga meningkat yang dianggap dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja untuk mengurangi pengangguran sehingga angka kemiskinan juga dapat berkurang.

#### **7) Pengaruh Tidak Langsung Inflasi ( $X_2$ ) Terhadap Kemiskinan ( $Y_2$ ) melalui Pengangguran ( $Y_1$ ) di Provinsi Kalimantan Timur**

Dari Hasil Analisis Uji pengaruh tidak langsung, didapat Hasil Perhitungan Pengaruh Inflasi ( $X_2$ ) terhadap Kemiskinan ( $Y_2$ ) melalui Pengangguran ( $Y_1$ ) berpengaruh positif sebesar 0,483 yang berarti berpengaruh positif dan tidak signifikan. Artinya setiap kenaikan pada Inflasi maka akan meningkatkan angka Kemiskinan melalui Pengangguran secara tidak nyata di Provinsi Kalimantan Timur.

Penelitian Hazoor Muhammad Sabir dan Safdar Hussain Tahir, (2012) menemukan bahwa inflasi yang secara tetap menaikkan harga akan mengurangi daya beli masyarakat yang mengarah pada meningkatnya tingkat kemiskinan.

Inflasi mempengaruhi kemiskinan melalui pengangguran. Inflasi member dampak kenaikan harga barang dengan terus menerus secara umum sebagian besar rumah tangga juga tergantung pada upah atau gaji yang diterimanya, sehingga adanya pengangguran akan menyebabkan hilangnya sebagian besar pendapatan yang menyebabkan daya beli seseorang melemah. Tingkat kemiskinan

akan bergerak mengikuti tingkat pengangguran. Dalam hal ini ketika tingkat pengangguran mengalami kenaikan maka secara otomatis tingkat kemiskinan akan meningkat. Kemiskinan kebanyakan diakibatkan ketidakmampuan daya beli seseorang. Permasalahan standar hidup yang rendah.

#### **8) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi ( $X_1$ ) dan Inflasi ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran ( $Y_1$ ) di Provinsi Kalimantan Timur**

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan Pertumbuhan Ekonomi ( $X_1$ ) dan Inflasi ( $X_2$ ) berpengaruh tidak signifikan terhadap Pengangguran ( $Y_1$ ) di Provinsi Kalimantan Timur. Hal tersebut juga dijelaskan dengan nilai signifikansi uji f secara simultan yang memiliki nilai probabilitas diatas 0,05 atau nilai probabilitas  $> 0,05$ , p. Diperkuat dengan nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau nilai probabilitas  $>$  nilai signifikan 0,05 maka Hipotesis ditolak (menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$ ). Dengan menerima  $H_0$  menjelaskan bahwa Hipotesis ditolak atau dikatakan model tidak layak digunakan.

Dalam penelitian ini terdiri dari variabel Independent (mempengaruhi) pertama yaitu Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu formulasi untuk menghitung nilai kemajuan pembangunan disuatu wilayah dalam satu periode yang berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB). Variabel Independent (mempengaruhi) kedua yaitu Inflasi merupakan suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (*continue*) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi terhadap variabel dependent (dipengaruhi) yaitu variabel Pengangguran merupakan istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali atau sedang mencari kerja.

#### **9) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi ( $X_1$ ) dan Inflasi ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan ( $Y_2$ ) di Provinsi Kalimantan Timur**

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan Pertumbuhan Ekonomi ( $X_1$ ) dan Inflasi ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan ( $Y_2$ ) di Provinsi Kalimantan Timur. Hal tersebut juga dijelaskan dengan nilai signifikansi uji f secara simultan yang memiliki nilai probabilitas dibawah 0,05 atau nilai probabilitas  $< 0,05$ , p. Diperkuat dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai probabilitas  $<$  nilai signifikan 0,05 maka Hipotesis diterima (menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ ). Dengan menerima  $H_0$  menjelaskan bahwa Hipotesis diterima atau dikatakan model layak digunakan.

Dalam penelitian ini terdiri dari variabel Independent (mempengaruhi) pertama yaitu Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu formulasi untuk menghitung nilai kemajuan pembangunan disuatu wilayah dalam satu periode yang berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB). Variabel Independent (mempengaruhi) kedua yaitu Inflasi merupakan suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (*continue*) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi terhadap variabel dependent (dipengaruhi) yaitu variabel Kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan.

## **G. Penutup**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran di provinsi Kalimantan Timur. Hal tersebut dapat diartikan ketika Pertumbuhan Ekonomi meningkat maka akan meningkatkan Pengangguran secara tidak nyata.
2. Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran di provinsi Kalimantan Timur. Hal tersebut dapat diartikan ketika Inflasi meningkat maka akan meningkatkan Pengangguran secara tidak nyata.
3. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di provinsi Kalimantan Timur. Hal tersebut dapat diartikan ketika Pertumbuhan Ekonomi meningkat maka akan menurunkan Kemiskinan walaupun tidak nyata atau tidak signifikan.
4. Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di provinsi Kalimantan Timur. Hal tersebut dapat diartikan ketika Inflasi meningkat maka akan meningkatkan Kemiskinan secara tidak nyata atau tidak signifikan.

5. Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di provinsi Kalimantan Timur. Hal tersebut dapat diartikan ketika Pengangguran meningkat maka akan meningkatkan Kemiskinan secara nyata.
6. Secara tidak langsung Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan melalui pengangguran terhadap kemiskinan di provinsi Kalimantan Timur. Artinya setiap kenaikan pada Pertumbuhan Ekonomi maka akan meningkatkan angka Kemiskinan melalui Pengangguran secara tidak nyata di Provinsi Kalimantan Timur.
7. Secara tidak langsung Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan melalui pengangguran terhadap kemiskinan di provinsi Kalimantan Timur. Artinya setiap kenaikan pada Inflasi maka akan meningkatkan angka Kemiskinan melalui Pengangguran secara tidak nyata di Provinsi Kalimantan Timur.
8. Pertumbuhan ekonomi dan inflasi secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap pengangguran di provinsi Kalimantan Timur. Kenaikan pada Pertumbuhan Ekonomi maka akan meningkatkan angka Pengangguran secara tidak nyata begitupula Inflasi maka akan meningkatkan angka Pengangguran secara tidak nyata di Provinsi Kalimantan Timur.
9. Pertumbuhan ekonomi dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di provinsi Kalimantan Timur. Kenaikan pada Pertumbuhan Ekonomi maka akan menurunkan angka Kemiskinan begitupula Inflasi maka akan menurunkan angka Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur.

## 2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diambil, maka saran-saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut :

1. Eratnya pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi dan pengangguran terhadap kejadian kemiskinan di Indonesia seharusnya menjadi perhatian serius dalam program pengentasan kemiskinan di Indonesia.
2. Pihak-pihak yang terlibat dalam program pengentasan kemiskinan harus memberi perhatian khusus terhadap masalah inflasi dan pengangguran. Variabel tersebut memiliki arah pergerakan yang sama. Ketika inflasi meningkat maka perlu diantisipasi dengan meningkatnya pengangguran yang dapat berdampak kepada meningkatnya angka kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur. Pemerintah daerah perlu mengantisipasi inflasi di daerah agar tidak berdampak kepada variabel pengangguran dan kemiskinan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alghofari, Farid. 2010. *Analisis Tingkat Pengangguran Di Indonesia Tahun 1980 - 2007*. Undergraduate Thesis Universitas Diponegoro Semarang.
- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia (*Statistics Indonesia of The Republic Indonesia*). "Subjek Statistik." <http://www.bps.go.id/aboutus.php>, 2017.
- Bappenas. "Penanggulangan Kemiskinan." <http://www.bappenas.go.id>, 2017
- BPS. "Konsep Produk Domestik Bruto." <http://www.bps.go.id>, 2017
- BPS Kalimantan Timur, 2017. *Kalimantan Timur Dalam Angka 2017*. Samarinda.
- Buchari, Alma, 2007. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Budiantara, I Nyoman; Rita Diana, Puhadi and Satwiko Darmesto. "Relationship Pattern of Poverty and Unemployment in Indonesia with Bayesian Spline Approach." *International Journal of Basic & Applied Science IJBAS-IJENS* Vol:11 No: 06, 2011

- Chani, Muhammad Irfan; Zahid Pervais, Sajjad Ahmad Jan, Amjad Ali dan Amatul R. Chaudry. "Poverty, Inflation and Economic Growth: Empirical Evidence from Pakistan." Working paper, National College of Business Administration and Economics (NCBA&E), Lahore, Pakistan, 2011.
- Easterly, William & Stanley Fischer, "Inflation and the Poor." *International Monetary Fund*, 2001, [Weastely@WorldBank.org](http://Weastely@WorldBank.org). 2001
- Eita, Joel Hinaunye & Johannes M. Ashipala. "Determinants of Unemployment in Namibia." *International Journal of Business and Management*, Vol. 5, No. 10; 2010
- Ghozali, Imam, 2009. *Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gujarati, Demodar, 1992. *Ekonometrika Dasar*, Erlangga, Jakarta.
- Hasliana, Lisa, 2009. *Pengaruh Investasi Swasta dan Investasi Pemerintah Terhadap PDRB Serta Kesempatan Kerja di Provinsi Kalimantan Timur*. Tesis pascasarjana Magister Ilmu Ekonomi Universitas Mulawarman.
- Hussain, T., M.W. Siddiqi & A. Iqbal. "A Coherent Relationship between Economic Growth and Unemployment: An Empirical Evidence from Pakistan". *International Journal of Human and Social Sciences* 5:5, 2010.
- Ishak, Awang Faroek, 2010. *Pengaruh Nilai Tambah Sektor Pertanian terhadap Perkembangan Industri dan Penyerapan Tenaga Kerja serta Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Rakyat di Provinsi Kalimantan Timur*, Desertasi, Universitas Mulawarman Samarinda.
- Jhingan, M.L. 2004. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Johanna. "Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Pengentasan Kemiskinan Melalui Peningkatan Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah." *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, Juli 2011, Volume 1, Nomor 1.
- Kompas.Com "Pertumbuhan Ekonomi Tak Jamin Kesejahteraan." <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2012/09/05/07410273>. September 2012.
- Mankiw, N. Gregory, 2007. *Makroekonomi*, Edisi Keenam (Terjemahan Fitria Liza & Imam Nurmawan), PT. Gelora Aksara Pratama, Jakarta.
- Nanga, Muana, 2005. *Makroekonomi: teori, masalah, dan kebijaksanaan*, Edisi Kedua, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Riduwan & Engkos Achmad Kuncoro, 2008. *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur (Path Analysis)*, Edisi Kedua, Alfabeta, Bandung.
- Rynell, Amy. 2008. "Cause of Poverty: Finding from Recent Research, The Heartland Alliance Mid-America Institute on Poverty." Working paper, The Chicago Community Trust.
- Samuelson, PA, dan Nordhaus WD. (2004). *Ilmu Makroekonomi. Edisi Tujuh Belas*, Diterjemahkan oleh Gretta, Theresa Tanoto, Bosco Carvallo, dan Anna Elly, PT. Media Global Edukasi, Jakarta.
- Setiono, Dedi NS., 2011. *Ekonomi Pengembangan Wilayah (Teori dan Analisis)*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Siregar, Hermanto, 2006. *Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin*, IPB & Brighten Institute, Bogor.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Sukirno, Sudono, 2010. *Makroekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Suliyanto, 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*, Andi, Jakarta.
- Tambunan, Tulus T.H., 2009. *Perekonomian Indonesia*, Ghalia Indonesia, Bogor.
- Todaro, Michael P, 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Ketujuh, Jilid 1. (Terjemahan Haris Munandar), Erlangga, Jakarta.
- Todaro, Michael P & Stephen C. Smith, 2006. *Pembangunan Ekonomi*, Edisi Kesembilan, Jilid 1. (Terjemahan Haris Munandar & Puji A.L.), Erlangga, Jakarta.
- Tunah, Halil. "The Analysis of Unemployment in Turkey: Some Empirical Evidence Using Co-integration Test." *European Journal of Social Sciences*-Volume 18, Number 1, 2010.
- Wiwarta, I Made, 2005. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, Andi Offset, Yogyakarta.

ISSN: 2715-3797

<https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIEM/article/view/6663>

JIEM Vol. 3 No. (1) 2018

Wijayanto, Ravi Dwi, 2010. *Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten/Jawa Tengah Tahun 2005 – 2010*, Undergraduate Thesis Universitas Diponegoro Semarang.